

ANALISIS FRAMING MEDIA PEMBERITAAN PADA TRAGEDI KANJURUHAN MALANG (Studi Pemberitaan Detik.com, NarasiTV, Dan Tribunnews.com Periode 2 Oktober - 19 Oktober 2022)

Volume 6 | Nomor 2
Oktober 2023

M. Syukron Anshori¹, Rufaidah², Deddy Suprpto³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teknologi Sumbawa.

²Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teknologi Sumbawa.

³ Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121 Email: syukron.anshori@uts.ac.id

Abstract

This research examines the framing of the Kanjuruhan Malang tragedy in online media outlets, specifically Detik.com, NarasiTV, and Tribunnews.com, utilizing Robert N. Entman's framing theory. The study employs four key elements of framing: problem definition, causal diagnosis, moral judgment, and treatment recommendations. The research methodology adopted is interpretative qualitative, employing Robert N. Entman's framing analysis. Data collection involved the compilation of news articles pertaining to the Kanjuruhan tragedy from the aforementioned online media sources. The findings of the research reveal that NarasiTV and Tribunnews.com, in their reporting, emphasize the use of tear gas, while Detik.com underscores allegations of falsehood and fraud involving the parties associated with the Kanjuruhan tragedy.

Keywords

Online Media, Framing, Reporting, Football, Kanjuruhan

Pendahuluan

Teknologi komunikasi massa sering dijuluki sebagai faktor penentu

perubahan yang eksistensinya tidak bisa dibendung (Thaha, 2009). mendektai era 5.0 makin banyak perubahan yang terjadi akibat pengaruh kemajuan teknologi komunikasi. Proses pengaruh ini tidak hanya berdampak pada satu bidang saja, tetapi merambah pada bidang-bidang lain dalam kehidupan manusia salah satunya bidang media massa. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, media masa hadir sebagai agen aktif dalam menafsirkan realitas yang akan di sajikan kepada khalayak (Muslich, 2008). Media massa menyajikan berita tidak hanya dalam bentuk konvensional seperti koran, majalah, buletin, dan surat kabar, akan tetapi juga dalam bentuk elektronik atau yang biasa di sebut sebagai media online (media daring) yang berbetuk seperti website, blog dan platform media sosial (facebook, youtube, instagram, twitter dan lain-lainya) (Siahaan, Tampubolon, & Sinambela, 2021).

Media online menjadi sarana tercepat yang bisa di gunakan oleh manusia sebagai jalan keluar untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara efektif. Akses seperti ini menjadikan media online sebagai satu-satunya instansi yang bisa menjangkau publik lebih banyak dan dapat memberikan pengetahuan yang baru yang tidak dapat dilakukan oleh instansi lainnya. Alternatif tersebut dapat memberikan harapan yang cukup tinggi kepada media online dalam menyebarkan informasi pemberitaannya, Namun tidak di pungkiri selain memberikan wawasan yang baru dan informasi yang terkini media massa juga dapat menyajikan berita yang mempengaruhi opini publik. Akil (2014) dalam (Novita, Nur, & Reyhan, 2021) mengatakan bahwa media sejatinya memiliki pengaruh yang besar dan kuat untuk dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku khalayak media. Mereka menonjolkan atau memperlihatkan berita yang sesuai dengan apa yang mereka tuju sehingga terbentuk opini publik yang sesuai dengan apa yang di harapkan media tersebut (Leliana, Herry, Suratriadi, & Enrieco, 2021). Menurut Muhtadin (2016) realitas berita adalah realitas yang sudah di kelola oleh jurnalis dan di sajikan berupa sudut pandang pengelolanya. Demikian hal tersebut yang menjadikan berita cukup berbeda, tergantung karakteristik dan tujuan masing-masing dari industri media itu sendiri. Salah satu berita yang memiliki *news value* serta melibatkan banyak pihak yaitu insiden yang terjadi pada cabang olah raga sepak bola yang sempat menggemparkan Indonesia dan penggemar sepak bola karena menewaskan banyaknya massa.

Tepatnya Pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 terjadi tragedi berdarah di stadion Kanjuruhan kota Malang, dimana peristiwa ini menjadi berita duka bagi sepak bola tanah air, sekaligus bagi seluruh pencinta sepak bola dunia. Kerusuhan yang mengakibatkan 129 orang tewas dan ratusan lainnya mengalami luka-luka.

Peristiwa ini kemudian menjadi perhatian publik, banyak media massa yang berlomba- lomba untuk mempublikasikan berita tersebut baik dari media online maupun cetak. Peristiwa yang terjadi di kanjuruhan malang ini menjadi sorotan media nasional dan internasional. Media nasional seperti *Detik.com*, *Tribunenews*, dan *NarasiTv* tidak akan ketinggalan untuk menyajikan insiden yang terjadi di Kanjuruhan Malang tersebut. Kericuhan yang terjadi di Kanjuruhan Malang ini merupakan berita yang memiliki pengaruh yang cukup besar, nilai berita yang bisa di ambil pada insiden ini adalah empati publik atas korban-korban yang tewas serta melibatkan banyak pihak yang menjadikannya berita yang *news value*.

Hal ini yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang peristiwa yang terjadi di Kanjuruhan Malang sebagai topik penelitian. Alasan peneliti menggunakan analisis framing pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media seperti *Detik.com*, *Tribunenews*, dan *NarasiTv* mengemas dan membingkai berita tersebut.

Peneliti akan menggunakan *framing* model Robert N. Etman, framing yaitu bagaimana media memusatkan perhatian pada insiden tertentu dan kemudian menempatkannya kedalam sebuah bidang makna. Penyajian yang dilakukan akan menekan bagian tertentu, menonjolkan beberapa aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas (Anggoro, 2014). Sehingga framing dapat didefinisikan sebagai bingkai yang membingkai suatu peristiwa untuk membatasi informasi yang dipilih. Peneliti memilih model Robert N. Entman karena model ini cocok untuk mengetahui cara wartawan mengemas berita yang disajikan dan apakah berita tersebut berdasarkan sudut pandang dari realitas yang ada karena realistis sebuah media bukan hal baru. Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata-mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa (Eriyanto 2011). Karena itu sudah menjadi hal yang wajar setiap media tidak memihak pihak-pihak tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif interpretatif. Penelitian ini akan melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media online *Detik.com*, *NarasiTV*, dan *Tribunnews.com* terhadap pemberitaan tragedi Kanjuruhan Malang pada periode 2 Oktober - 19 Oktober 2022. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh sumber data di lapangan, melalui observasi virtual terhadap media online *Detik.com*, *NarasiTV*, dan *Tribunnews.com*. Data Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari melalui skripsi, buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh dengan mengunduh berita mengenai Tragedi Kanjuruhan selama periode 1-30 Oktober 2022. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian dari empat skema framing Robert N. Etman.

Framing Model Robert N. Etman

Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (kutipan, sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang muncul dalam teks. Robert N. Etman mengatakan bahwa analisis framing merupakan proses seleksi dari sebuah aspek realitas yang menonjolkan aspek tertentu dibandingkan aspek lainnya.

Tabel 1.1 Skema framing Robert N. Etman

Pendefinisian Masalah (<i>Define problems</i>)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Insiden itu dilihat serta disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa pemeran yang melakukan permasalahan tersebut?

Membuat Keputusan Moral (<i>Make moral judgement</i>)	Nilai etika dan moral apa yang dipaparkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk menegakkan suatu tindakan?
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang di jadikan untuk mengatasi masalah? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah?

Jurnalistik Online

Secara etimologis jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis *journal* berarti catatan atau laporan harian. Menurut Romli dalam bukunya “Jurnalistik online” menerangkan bahwa jurnalistik secara sederhana diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa (M Romli, 2012). Secara singkatnya jurnalistik bisa diartikan sebagai pemberitahuan atas sebuah kejadian. Maka jika dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi kedalam tiga besar, jurnalistik media cetak (*magazine journalism*), media elektronik (*radio broadcast and journalism*), dan jurnalistik media audiovisual (*television journalism*). Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik majalah, surat kabar harian dan mingguan, serta tabloid harian dan mingguan. Jurnalistik media elektronik adalah jurnalistik radio siaran. Jurnalistik media audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media online (Sumandiri, 2017).

Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sanskrit *vr̥it*, sedangkan kata berita dalam bahasa Inggris disebut *write* yang berarti menulis. Adapun beberapa orang Indonesia melafalkan istilah-istilah tersebut menjadi *vr̥itta* atau berita. Menurut Inung Cahya S. dalam bukunya yang berjudul menulis berita di media massa, berita adalah segala pelaporan yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis yang berlandaskan dari realitas kehidupan setiap hari. Laporan berita harus berisi tentang peristiwa-peristiwa yang terbaru dan informasi yang disajikan harus penting dan dapat menarik perhatian khalayak. Menurut Dean M. Lyle Spencer

berita dapat diidentifikasi sebagai fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. sedangkan menurut Dja'far H. Assegaf juga berpendapat bahwa berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termassa dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, karena penting akibatnya, entah karena mencangkup segi-segi human interest, seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita sebagai konstruksi realita. Berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan dan media. dalam proses konstruksi realitas, sifat dan faktanya pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa hingga menjadi cerita atau narasi yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi media tidak lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna.

Pembahasan

Dari banyaknya berita yang ditampilkan oleh media online *Detik.com*, *NarasiTV*, dan *Tribunnews.com*, peneliti meneliti lima berita pada setiap media. Diantaranya fokus membahas tragedi Kanjuruhan. Berikut daftar berita yang diteliti peneliti untuk mengetahui pembingkai berita tentang tragedi Kanjuruhan Malang yang merupakan tragedi yang memakan banyak korban. Periode 2-19 Oktober 2022

Tabel 2 Daftar Judul Berita yang akan Dianalisis dari *Tribunnews*

Priode	Judul Berita
2 Oktober 2022	Kericuhan Terjadi Selepas Laga Arema FC vs Persebaya, Suporter Masuk Lapangan dan Rusak Fasilitas
3 Oktober 2022	Ketua Umum PSSI: Kompetisi Liga 1 2022/2023 Kami Hentikan Hingga Waktu Yang Tidak Bisa Ditentukan
17 Oktober 2022	Komnas HAM dapat info Pemprov Jatim Hentikan Pengobatan Korban Terluka Tragedi Kanjuruhan
10 Oktober 2022	Polri Benarkan Gas Air Mata yang Ditembakkan Saat Tragedi Kanjuruhan Telah Kedaluwarsa
14 Oktober 2022	Kesimpulan TGIPF Tragedi Kanjuruhan: Aparat Tembak Gas Air Mata Secara Membabi Buta

Tabel 3 Daftar Judul Berita yang akan Dianalisis dari *NarasiTV*

Priode	Judul Berita
2 Oktober 2022	Gas Air Mata Polisi Dan Petaka Di Stadion Kanjuruhan
6 Oktober 2022	Temuan Komnas HAM: Suporter Cuman Ingin Semangati Pemain Arema, Gas Air Mata Picu Kepanikan
11 Oktober 2022	19 Orang Ajukan Perlindungan Ke LPSK, Terkait Peristiwa Kanjuruhan
13 Oktober 2022	Komnas HAM: Gas Air Mata Pemicu Banyak Korban Meninggal Peristiwa Kanjuruhan
14 Oktober 2022	Setelah Mabes Polri, Kini Giliran Pindan Bilang Gas Air Mata Tidak Berbahaya

Tabel 4 Daftar Judul Berita yang akan Dianalisis dari *Detikcom*

Priode	Judul Berita
2 Oktober 2022	Alasana Polisi Tembak Gas Air Mata Di Stadion Kanjuruhan: Suporter Sudah Anarkis
5 Oktober 2022	Jokowi Sebut Sepakbola di Indonesia Harus Dievaluasi Total!"
6 Oktober 2022	Malam Jahanam Di Pintu 13
13 Oktober 2022	Terkuak! 3 Kebohongan Tragedi Kanjuruhan
19 Oktober 2022	Temuan Terbaru Dihapusnya Durasi 3 Jam CCTV Di Kanjuruhan

Hasil Analisis Framing

Pada media online Tribunnewa Pada bagian ini, hasil dari analisis tragedi Kanjuruhan di media online Tribunnews.com yang telah peneliti bahasa pada subbab 5.1. Tribunnews.com telah mbingkai berita yang telalu membesarkan masalah yang menarik antusiasme khalayak untuk membaca isi berita dan akhirnya secara tidak sadar akan menstimultan dan mempengaruhi khalayak. Robert N. Etman melihat Framing dalam dua aspek, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas, seleksi isu yaitu berkaitan denganpemilihan fakta, bagian mana yang akan diliput oleh wartawan dari suatu kejadian atau peristiwa?.

Penonjolan aspek berhubungan dengan penulisan fakta, aspek ini mau tidak mau sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk di tampilkan kepada khayalak. Dalam pemilihan fakta didasarkan pada asumsi wartawan sebagai alat untuk melihat kejadian, karena wartawan

tidak mungkin melihat peristiwa tanpa prespektif. Oleh karenanya wartawan tidak mungkin melihat isu atau peristiwa tanpa prespektif. Prespektif wartawan sangatlah penting karena keputusan untuk di tampilkan atau apa di buangnya suatu isu ada pada wartawan. Terlihat jelas bagaimana *Tribunnews* menyajikan isu pemberitaan tragedi Kanjuruhan dengan menonjolkan berita tentang penggunaan gas air mata. Hal tersebut berdasarkan kemunculannya di setiap isi berita yang di tampilkan kepada khalayak.

Dua aspek sudah dijelaskan peneliti di atas menunjukkan bahwa **Pendefisian Masalah (*Define problems*)** yang terjadi mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan terjadi karena salah satu faktornya adalah penggunaan gas air mata. Hal ini di tunjukan dengan dua berita yang membahas terkait penggunaan gas air mata dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan di *Tribunnews*. Sedangkan dalam **Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)** yang terjadi mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah Polisi, yang telah menembakan gas air mata sehingga banyaknya korban yang berjatuh pada tragedi Kanjuruhan. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya narasumber yang membahas gas air mata yang di tembakan polisi kearah supporter dimana hal tersebut merupakan sumber permasalahan. Ada beberapa juga membahas supporter, PSSI, Panpel, dan Komnas HAM. Serta di bentuknya TGIPF oleh Presiden Joko Widodo merupakan tim yang dibentuk untuk mencari tahu kebenaran atas permasalahan yang terjadi. Kemudian dalam hal **Membuat Keputusan Moral (*Make moral judgement*)** yang terjadi mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah semua pihak bertanggung jawab atas tragedi tersebut. Dan bersama-sama untuk memperbaiki dan mencari kebenaran atas tragedi yang terjadi. Ada beberapa pihak yang menyebutkan adanya jaminan pengobatan untuk korban yang terkena dampak dari tragedi Kanjuruhan. Serta adanya niat dari Presiden Joko Widodo untuk memperbaiki Manajemen persepakbolaan di Indonesia agar sepakbola Indonesia lebih baik dan tidak ada tragedi serupa seperti di Kanjuruhan yang terulang kembali. Dan selanjutnya **Menekankan Penyelesaian (*Treatment recommendation*)** yang terjadi mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan di *Tribunnews* adalah melakukan perbaikan secara total untuk manajemen persepakbolaan Indonesia agar tidak terulang kembali tragedi yang sama. Beberapa pihak juga menekankan penyelesaian dengan menyebutkan bahwa investigasi yang dilakukan oleh TGIF untuk mencari kebenaran atas

tragedi yang terjadi.

Selanjutnya pada media online NarasiTV. hasil dari analisis berita tragedi Kanjuruhan di media NarasiTV yang telah di bahas pada bab sebelumnya menggunakan model Robert N. Etman. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa peneliti telah menganalisis berita dan mengambil 5 berita sebagai sampel. Pada 5 berita yang peneliti analisis sama halnya dengan Tribunnews yang headline utamanya kebanyakan penggunaan gas air mata oleh kepolisian.

Dua aspek yang sudah dijelaskan peneliti di atas menunjukkan bahwa **Pendefisian Masalah (*Define problems*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah penggunaan gas air mata merupakan musibah bagi supporter yang berada di dalam Stadion karena terpapar gasnya. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan dari Komnas HAM yang sangat mendominasi membahas tentang penggunaan gas air mata memicu kepanikan penonton dan membuat mereka berlarian untuk menyelamatkan diri dari asap gas air mata hingga mereka berdesak-desakan dan berjatuh karena sesak serta yang paling parah tewas ditempat. Sedangkan dalam **Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah terjadinya ketidak profesional dari polisi dalam menangani penonton. Hal ini ditunjukkan dengan cara polisi menangani supporter tidak sesuai prosedur dan melanggar peraturan FIFA dalam *stadium safety and security regulation* pasal 19, dan juga melanggar sejumlah peraturan kapolri. Kemudian dalam hal **Membuat Keputusan Moral (*Make moral judgement*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah kritikan atas apa yang dilakukan polisi dalam menangani supporter. Hal ini ditunjukkan dengan perkataan dari Ketua Umum Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia Muhammad Isnur yang menilai tindakan yang dilakukan oleh polisi tidaklah profesional. Adapun beberapa pihak menginginkan pembinaan untuk polisi terkait peraturan-peraturan polri dan FIFA yaitu peraturan keamanan sebagai pondasi polisi Indonesia saat mengamankan kompetisi sepakbola di Indonesia. Selanjutnya untuk **Menekankan Penyelesaian (*Treatment recommendation*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan di NarasiV adalah Ketua UMUM PSSI dalam menyelesaikan masalah dengan tetap melakukan perbaikan untuk persepakbolaan Nasional. Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya Satuan Tugas (Satgas), Satgas Transformasi Sepak Bola Indonesia.

Pembentukan Satgas Transformasi dapat menjadi solusi akan perubahan sepak bola Indonesia.

Kemudian media online Detikcom Dua aspek yang sudah dijelaskan peneliti di atas menunjukkan bahwa **Pendefisian Masalah (*Define problems*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah kecurangan-kecurangan dan kebohongan yang terjadi di Kanjuruhan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil investigasi dari Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF). Sedangkan dalam **Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah tindakan saling melempar tanggung jawab dan kecurangan dengan kebohongan-kebohongan yang dapat merugikan pihak lain. Hal ini ditunjukkan pada judul berita yang di analisis peneliti yakni “*Terkuak! 3 Kebohongan Tragedi Kanjuruhan*” dan “*Temuan Terbaru Dihapusnya Durasi 3 Jam CCTV Di Kanjuruhan*”. Jelas pada judul yang tertera ini menampilkan bahwa tindakan kebohongan serta kecurangan yang dilakukan oknum-oknum yang belum dapat di investigasi oleh TGIPF ini merupakan tindakan yang meresahkan dan harus ditindak lanjuti. Sedangkan dalam **Membuat Keputusan Moral (*Make moral judgement*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah tindakan saling melempar tanggung jawab dan adanya kecurangan untuk menutupi kebenaran kronologi tragedi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya CCTV dengan durasi 3 jam yang dihapus serta temuan dari TGIPF bahwa yang di katakana polri mengenai supporter membawa minuman keras di Kanjuruhan ternyata hanya kebohongan belaka. Kemudian dalam hal **Menekankan Penyelesaian (*Treatment recommendation*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah pembentukan tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF). Sejauh ini investigasi yang mereka lakukan cukup membantu dan dapat memperlihatkan sebagian kebenaran atas tragedi yang terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan temuan-temuan dari TGIPF atas tragedi yang terjadi salah satunya adalah temuan terkait dihapusnya CCTV area Loby dengan durasi 3 jam.

Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Tragedi Kanjuruhan terjadi karena adanya intervensi dari kedua belah pihak antara supporter dengan tim keamanan sehingga kerusuhan yang awalnya tidak besar berubah kearah tidak dapat di bentung dan menewaskan lebih dari seratus orang korban jiwa. Penggunaan gas air mata oleh Polisi dan tindakan

anarkis dari pihak supporter pada tragedi tersebut membuat keadaan yang sudah tidak kondusif semakin parah. Beberapa pihak secara langsung mendapatkan dampak dari tragedi tersebut hingga Kompetisi Liga 1 2022/2023 Diberhentikan dengan waktu yang tidak bisa ditentukan. *Tribunnews*, *NarasiTV*, dan *Detik.com*, ketiga media online tersebut juga membingkai tragedi Kanjuruhan.

Pembingkaian berita yang ada pada ketiga media online ini memiliki perbedaan diaman *NarasiTV* dan *Tribunnews* mengarahkan pembaca bahwa faktor utama yang menjadi patokan dalam tragedi Kanjuruhan adalah karena kesalahan dari kepolisian yang mengamankan lapangan dengan tidak profesional. Sedangkan yang membedakan media online *Detikcom* dengan kedua media online *Tribunnews* dan *NarasiTV* adalah *Detikcom* lebih membingkai dan mengarah khayalak bahwa tragedi tidak akan dapat jalan keluar jika banyak kecurangan dan kebohongan dari seluruh pihak. Hal ini bisa di buktikan dengan adanya investigasi yang di lakukan Komnas HAM dalam berita yang peneliti analisis terkait tindakan saling melempar tanggung jawab dari beberapa pihak.

Kesimpulan

Perkembangan media massa dari media konvensional ke media online sangatlah memudahkan manusia untuk mencari berita yang mereka inginkan. Media online menjadisarana tercepat yang bisa di gunakan oleh manusia sebagai jalan keluar untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara efektif. Akses seperti ini menjadikan media online sebagai satu-satunya instansi yang bisa menjangkau publik lebih banyak dan dapat memberikan pengetahuan yang baru yang tidak dapat dilakukan oleh instansi lainnya. Alternatif tersebut dapat memberikan harapan yang cukup tinggi kepada media online dalam menyebarkan informasi pemberitaannya, Namun tidak di pungkiri selain memberikan wawasan yang baru dan informasi yang terkini media massa juga dapat menyajikan berita yang mempengaruhi opini publik. Akil (2014) dalam (Novita, Nur, & Reyhan, 2021) mengatakan bahwa media sejatinya memiliki pengaruh yang besar dan kuat untuk dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku khalayak media. Mereka menonjolkan atau memperlihatkan berita yang sesuai dengan apa yang mereka tuju sehingga terbentuk opini publik yang sesuai dengan apa yang di harapkan media tersebut.

Setelah melakukan analisis data mengenai framing pemberitaan pada tragedi Kanjuruhan (Studi Kasus Media Online *Detik.com*, *NarasiTV*, Dan *Tribunnews.com*) dengan menggunakan framing model Robert N.Etman. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pemberitaan tragedi Kanjuruhan pada ketiga media online *Tribunnews*,

NarasiTV, berusaha membentuk opini publik tentang bagaimana penembakan gas air mata menambah kepanikan pada kerusuhan yang mengakibatkan 132 orang yang tewas di Stadion Kanjuruhan. Lain halnya dengan *Detik.com* lebih banyak membingkai berita terkait dengan kebohongan serta kecurangan yang dilakukan pihak-pihak yang tidak ingin bertanggung jawab atas tragedi Kanjuruhan ini dengan menyalahkan satu sama lain. *Tribunnews* dan *NarasiTV*, lebih membingkai pemberitaan yang dikeluarkan oleh Komnas HAM dan TGIPF, sedangkan pemberitaan yang di keluarkan oleh keduanya seakan-akan membenarkan bahwa penggunaan gas air mata merupakan sebagai faktor yang sangat berpengaruh atas banyaknya korban yang berjatuh dan . sedangkan *Detikcom* menonjolkan hal yang berbeda dari kedua media online tersebut yaitu pemberitaan yang mereka keluarkan atas tindakan kebohongan yang dilakukan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab atas tragedi Kanjuruhan. Pemberitaan yang dikeluarkan oleh *NarasiTV* dan *Tribunnews* lebih banyak menyalahkan kepolisian dan tim keamanan.

Tribunnews, *NarasiTV*, sudah mengulang-ulang berita gas air mata dengan menawarkan headline yang berbeda-beda sedangkan substansi isinya sama. Dengan demikian sudah jelas kalau berita tentang tragedi Kanjuruhan yang dimuat oleh *NarasiTV* dan *Tribunnews* semata- mata untuk menyalahkan tindakan kepolisian, dan menyudutkannya. Sedangkan *Detikcom* lebih menyalahkan tindakan curang dan kebohongan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan tragedi Kanjuruhan

**Daftar
Pustaka**

- Ahdiat, A. 2022. Proporsi Responden yang Menyukai Sepak Bola di Sejumlah Negara Asia (2022). p. 1.
- Anggoro, A. D. 2014. *Media, Politik dan Kekuasaan*, 27-28. Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.
- Farihunisa. 2018. Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di Islamic Center Of Canada Dalam Republika Online Dan Detik.com. 15-16.
- Galuh Saputro, Rr.Nanik Setyowati. 2016. bola, bonek, aremania, konflik. *Pandangan Bonek tentang Konflik antara Bonek dengan Aremania*, 2-3.
- Gunanto, A. R. 2015. *REPRESENTASI FANATISME SUPPORTER DALAM*, 240-241.
- Intan Leliana, Herry, Panji Suratradi, Edward Enrieco. 2021. *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com*, 60.
- Jupriadi, Rena Kinara Arlotas dan Taufiqurrahman. 2019. *AGRESIVITAS PADA PENGEMAR SEPAKBOLA (Studi Komparasi Penggemar Barcelona dan Real Madrid)*, 166.

- Kusuma, Y. B. 2015. *Analisis Perilaku Pendukung Wanita Klub Sepakbola di Indonesia*, 2-3. Kusuma, Y. B. (2015). fanatisme, bola. *Analisis Perilaku Pendukung Wanita Klub Sepakbola*, 1-2.
- Leliana, I., Herry, Suratradi, P., & Enrieco, E. 2021. *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara*
- M Romli, A. S. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Penggunaan Media Online*. Bandung: PTRosdakarya.
- Moleong, L. J. 2021. Metodologi penelitian kualitatif . *PT Remaja Rosdakarya*.
- Muslich, M. 2008. Kekuasaan media massa mengonstruksi realitas. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 153-154.
- Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid. 2020. *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM*, 12-13.
- Novita, I., Nur, I., & Reyhan, T. R. 2021. Kontruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan UU Cipta Kerja Omnibus Law Dalam Media Online VIVANEWS dan TIRTO.ID). 71-72.
- Nuranisa, A. 2022. *Pilu, Ini Kronologi Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Versi Polsidan Suporter*, pp. 3-7.
- Pusparisa, Y. 2020. Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi dari Media Sosial. p. 1.
- S., I. C. 2018. *Menulis Berita Di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Siahaan, C., Tampubolon, J. A., & Sinambela, N. B. 2021. *Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional*, 324-325.
- Sugiyono, D. 2012. Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, R&d.
- Sumandiria, A. H. (2006). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Thaha, H. (2009). *Media Massa dan Masyarakat*. 59-60.
- Yuliyana, L. (2017). Aplikasi Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers. 30-31.

Sumber Penelitian

<https://www.tribunnews.com/about>

<https://detiknews.id/tentang-kami/>

<https://narasi.tv/about-us?menu=informasi-perusahaan?menu=informasi-perusahaan>